

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Manusia merupakan satu di antara makhluk Allah SWT yang sangat misterius, karena masalah kehidupannya dalam berbagai sudut pandang selalu dibicarakan oleh mereka sendiri dengan menggunakan potensi akal (kretifitas) yang dimilikinya. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk yang lain, karena Allah menganugerahkan beberapa keistimewaan dan kelebihan, yaitu berupa akal, perasaan, kehendak dan kemampuan mengendalikan hawa nafsu.

Unsur-unsur yang dimiliki manusia inilah yang membedakannya dengan binatang yang hanya dianugerahi naluri (*instink*). Berdasarkan unsur-unsur yang dimiliki inilah, maka manusia menilai, merasakan dan menghendaki adanya kebutuhan akan “pendidikan”. Bila pendidikan tidak ada atau tidak dibutuhkan, sulit digambarkan adanya masyarakat yang bermoral dan berilmu pengetahuan, sulit dibayangkan perkembangan manusia dan sulit adanya kedamaian di bumi ini. Hal ini berarti, fungsi pendidikan adalah untuk menstransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang di dalamnya terkandung unsur *culture* dan *value*, *agent of social change* (agen perubahan masyarakat) dan *agent of marketing* (agen pemenuhan kebutuhan pasar), dalam hal ini kebutuhan para pengguna jasa pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dirangsang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pandangan hidup, sikap hidup maupun keterampilan yang berorientasi pada terbentuknya kepribadian. Dari ungkapan ini dapat dipahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki anak didik dan bagaimana membentuk kepribadiannya.¹ Pendidikan akan berguna bila ia dapat tampil tegar sebagai penyebab terjadinya perubahan positif, perubahan yang direncanakan, pembaharuan yang mendasar, perubahan yang mendidik serta lahirnya bangsa yang terdidik. Oleh karena itu, dalam keterikatan diwujudkan dalam satu sistem pendidikan sebagai sub-sistem dari kehidupan sosial pada umumnya.²

Pendidikan dewasa ini merupakan kebutuhan pokok bagi semua manusia, sebuah kebutuhan pokok yang wajib di penuhi bagi seseorang. Dalam era globalisasi ini ilmu pengetahuan semakin berkembang dengtan menawarkan berbagai solusi masalah sesuai dengan metode- metode yang ada dalam ilmu tersebut. apabila setiap ilmu yang ada dibangun dengan tidak dilandasi menggunakan ilmu agama, maka manusia akan semakin sulit mengenal agama yang dianutnya. Khususnya para siswa akan mencari pemecahan permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan solusi dari ilmu yang mereka pelajari. Seharusnya pendidikan diarahkan kejalan yang benar yang didasari dengan

¹ Amin Syukur dkk., *Metode Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 1998), hlm. 195.

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.2.

pondasi agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian mereka sehari-hari.

Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda. Pendidikan sering juga diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri diatas kaki sendiri.³

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor antara lain adalah guru. Guru merupakan komponen penting dan utama bagi keberhasilan proses belajar-mengajar. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa.⁴

Dalam pembelajaran, guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Untuk itu guru seyogyanya lebih memperhatikan komponen-komponen pengajaran seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, strategi pengajaran, metodologi pengajaran,

³ Zuhairini, dkk , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 92

⁴ Usman, Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Cetakan kesatu. (Jakarta : Ciputat Press, 2002). hlm. 1

sarana dan prasarana pengajaran serta evaluasi pengajaran. Salah satu komponen pengajaran yang membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikatif adalah metodologi pengajaran. Metode dan teknik digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa. Siswa diharapkan dapat menguasai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yaitu metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.⁵

Kedua aspek tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa setelah pengajaran berlangsung dan karakteristik siswa. Jika salah sedikit saja dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, maka proses pembelajaran tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu untuk menghindari hal tersebut, seorang guru sebagai pendidik harus paham betul mengenai masing-masing fungsi media pembelajaran, sehingga pemilihan media pembelajaran nantinya dapat sesuai dengan metode yang digunakan.⁶

Media pengajaran sendiri merupakan suatu alat yang sangat penting, untuk mempermudah dan menunjang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan

⁵ <http://sahdanberbagi.blogspot.com/2009/11/penggunaan-media-dalam-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2015

⁶ <http://fimeizrizqi.blogspot.com/2012/04/nilai-fungsi-dan-manfaat-media.html>, Diakses pada tanggal 28 Mei 2015

pembelajaran. Dengan berbagai metode, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi. Namun, kesadaran para guru dan lembaga pendidikan sekarang ini dalam menggunakan media pembelajaran masih dirasa kurang. Terbukti banyak ditemukan kasus guru yang tidak atau belum mempergunakan media sesuai dengan bahan atau materi yang diajarkan. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya banyak guru yang menggunakan media sederhana yaitu buku bacaan, dan dengan menggunakan metode ceramah. Fenomena ini menyebabkan materi PAI bagi siswa dianggap kurang menyenangkan, karena guru dalam mengajar di kelas bersifat monoton. Siswa merasa bosan dan jenuh terhadap materi PAI serta mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami pengajaran. Kurangnya penggunaan media ini dipengaruhi oleh beberapa factor. diantara faktor tersebut adalah minimnya pengetahuan tentang pentingnya media, sulitnya mendapatkan media, keterbatasan dana, pribadi guru yang kurang berminat dan kemampuan dalam menggunakan media dan situasi yang kurang mendukung.

Dalam pembelajaran PAI penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kreativitas yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seharusnya semakin mendorong para guru khususnya guru PAI untuk melakukan pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana, disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Dengan melihat argumen-argumen tersebut, penggunaan media pengajaran sangat penting dan dapat membantu guru mempermudah proses memahami siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi suatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu, guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusiamanusia cerdas, kreatif, serta memiliki integritas keberagaman yang kuat.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2

Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas muncul permasalahan pokok yang akan dicari jawabannya lebih lanjut. Permasalahan-permasalahan itu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih media pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek?
2. Bagaimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penulisan skripsi ini sesuai pembatasan dan perumusan masalah skripsi yaitu :

1. Untuk mengetahui kreatifitas guru PAI dalam memilih media pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mengetahui kreatifitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini yang berjudul “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek” berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran penulis kedalam khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui kreasi, inovasi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh :

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam hal media pembelajaran PAI.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran serta membekali guru PAI dalam praktik dilapangan khususnya terkait media pembelajaran.

- c. Bagi Guru PAI

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai macam media pembelajaran, sehingga materi menjadi menarik dan mudah di fahami.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan serta memberikan pengertian yang benar dan jelas, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut.

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Kreativitas

Adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan atau menciptakan hal baru. atau juga disebut kegiatan menggali atau mencari sesuatu yang baru untuk di kemukakan.⁸

b. Guru

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya. Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya profesinya mengajar.⁹

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 775.

⁹ Team Penyusun Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 330.

c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mendefinisikan PAI sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

Menurut Mukhtar, pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan social terhadap lingkungannya.¹¹

d. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata “kembang” mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, maksudnya yaitu suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggikan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.¹²

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130.

¹¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), Cet. 2, hlm. 10

¹² H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 2001), hlm. 77.

e. Media Pembelajaran

Berasal dari kata Media dan Belajar; Yang pertama Pengertian Media. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹³ Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁴

Yang Kedua Pengertian Belajar Menurut tinjauan psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian lain belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Oemar

¹³ *Ibid*, Azhar Arsyad, hlm. 3.

¹⁴ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 12.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.2.

Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Jika diambil formasi pendapat diatas media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di Smk Budi Utomo Gandusari Trenggalek”, adalah kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Adapun dalam penelitian ini deskripsi akan di fokuskan pada kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan skripsi, yaitu terdiri dari VI bab sebagai berikut :

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 183.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang konteks penelitian permasalahan yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di Smk Budi Utomo Gandusari Trenggalek”. Dari konteks penelitian kemudian ditentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang konsep atau teori kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran, kemudian penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir peneliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tata cara yang digunakan dalam penelitian, meliputi : (a) Kerangka penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c), Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian dan Temuan penelitian

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menginterpretasikan hasil temuan temuan penelitian yang di konfirmasikan dengan konsep yang ada.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab akhir ini berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir Dari Penulisan Skripsi Ini Meliputi: Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran.